

Online Media-Based Distance Learning Strategies in Developing Religious and Moral Values in Early Childhood

Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Media Daring dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Suci Hidayati

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

e-mail: sucihida99@gmail.com

Zakariyah

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

e-mail: riyah.zaka@gmail.com

Pendidikan anak usia dini memegang peranan fundamental dalam meletakkan dasar pengembangan potensi, karakter, serta pembentukan nilai agama dan moral sejak dini, di mana pemanfaatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berbasis media daring menjadi alternatif penting di tengah keterbatasan ruang dan waktu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengeksplorasi strategi PJJ dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini melalui pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan uji keabsahan data melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PJJ di lembaga anak usia dini diimplementasikan secara terprogram menggunakan kombinasi media daring interaktif, video pembelajaran, serta dukungan pendampingan orang tua di rumah. Dengan demikian, strategi PJJ terbukti efektif dalam menstimulasi aspek perkembangan nilai agama dan moral anak, seperti pembiasaan doa harian, pengenalan ibadah sederhana, dan pembentukan perilaku baik melalui pengalaman belajar digital yang fleksibel.

Kata kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, Nilai Agama dan Moral, Anak Usia Dini, Teknologi Pembelajaran.

Abstract

Early childhood education plays a fundamental role in laying the foundation for the development of potential, character, and the formation of religious and moral values from an early age, where the use of online media-based Distance Learning (PJJ) serves as an important alternative amidst space and time limitations. This research employs a qualitative approach with a case study type to explore PJJ strategies in developing early childhood religious and moral values through data collection methods including observation, in-depth interviews with principals, teachers, and parents, as well as documentation, which were analyzed descriptively through qualitative data validity testing via triangulation. The results indicate that the implementation of PJJ in early childhood institutions is carried out programmatically using a combination of interactive online media, learning videos, and intensive parental support at home. Consequently, the PJJ strategy has proven effective in stimulating aspects of children's religious and moral development, such as the habituation of daily prayers, the introduction of simple worship, and the formation of good behavior through flexible digital learning experiences.

Keywords: Distance Learning, Religious and Moral Values, Early Childhood, Educational Technology.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi diri dan membentuk karakter, baik menjadi individu yang unggul dan bijaksana maupun sebaliknya, tergantung pada jenis pendidikan yang dijalani. Pada dasarnya, tujuan pendidikan adalah mengarahkan individu menuju arah yang lebih baik, baik dari segi kehidupan maupun karakter, dengan maksud mencapai nilai-nilai yang dianggap tinggi. Keberhasilan seseorang dalam pendidikan dapat diukur dari perilaku baik yang sesuai dengan apa yang telah dipelajari (Yeni Sulistyowati, 2013, hlm. 2). Dalam mencapai tujuan pendidikan, terdapat berbagai metode yang dapat ditempuh, baik melalui pembelajaran tatap muka langsung dengan pendidik maupun secara tidak langsung, seperti penggunaan media buku, modul, atau internet.

Memasuki era pasca-COVID-19 di tahun 2023, lanskap dunia pendidikan telah mengalami transformasi yang masif dan permanen. Jika sebelumnya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pendidikan daring diterapkan secara darurat akibat krisis global, kini integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam sistem pendidikan telah bertransformasi menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran harian (*blended learning* atau *hybrid learning*). PJJ merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan media untuk memungkinkan interaksi antara pendidik dan peserta didik tanpa harus bertemu secara langsung, mengatasi batasan geografis maupun waktu (Anggy Giri Prawiyogi et al., 2020, hlm. 94-101). Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki peran krusial dalam aktivitas saat ini dan masa depan, memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di mana peserta didik dapat menjalani proses pembelajaran di waktu dan lokasi yang berbeda serta berinteraksi jarak jauh dengan pendidik tanpa dibatasi ruang dan waktu (Muhammad Mushfi El Iq Bali, 2019, hlm. 2).

Meskipun fase darurat pandemi telah berlalu, adopsi PJJ dalam lanskap pendidikan modern menyisakan berbagai dinamika dan tantangan baru yang signifikan. Berbagai studi terdahulu menyoroti efektivitas PJJ selama masa krisis, seperti penelitian oleh Prawiyogi et al. (2020) yang mengkaji efektivitas PJJ terhadap aktivitas siswa, serta riset oleh Rodame Monitorir Napitupulu (2020) yang menekankan pentingnya literasi TIK dalam menunjang kepuasan dan kualitas pembelajaran jarak jauh. Selain itu, studi dari Widya Sari et al. (2020) mengidentifikasi berbagai kendala teknis dan keterbatasan infrastruktur pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kendati demikian, sebagian besar literatur dan riset terdahulu cenderung melihat PJJ sebagai respons reaktif semata, alih-alih sebagai model pengayaan pedagogis yang terintegrasi secara berkelanjutan di era pasca-pandemi, terutama pada jenjang pendidikan anak usia dini.

Di sinilah letak kesenjangan penelitian, meskipun pemanfaatan platform digital dan sistem *E-Learning* kini sudah lebih matang pasca-pandemi, masih sedikit kajian mendalam yang mengeksplorasi bagaimana strategi PJJ difungsikan secara proaktif di luar jam sekolah formal—khususnya pada institusi Kelompok Bermain (KB) dan Raudhatul Athfal (RA) seperti KB / RA Roudlotul Ulum—untuk menstimulasi aspek perkembangan fundamental, khususnya pembentukan nilai agama dan moral anak di tengah keterbatasan waktu tatap muka.

KB / RA Roudlotul Ulum yang berlokasi di Jl. H. Hasan Bisri No. 57, Tuwiri, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, memiliki peran penting dalam meletakkan dasar-dasar keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia melalui pembiasaan sehari-hari. Sistem pendidikan di KB/RA memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan lembaga sekolah dasar atau menengah karena lebih berfokus pada pembentukan perilaku, pembiasaan nilai agama dan moral, serta interaksi sosial yang menyenangkan. Dalam proses pelaksanaannya, pendidik di KB / RA Roudlotul Ulum seringkali dihadapkan pada tantangan keterbatasan jam pertemuan tatap muka di kelas untuk mengoptimalkan pembiasaan nilai-nilai agama dan moral secara komprehensif, mengingat beragamnya karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan rumah yang bervariasi.

Oleh karena itu, para pendidik di lembaga ini menyiasati keterbatasan tersebut dengan mengombinasikan kegiatan tatap muka dan pemanfaatan PJJ berbasis media daring yang dapat diakses oleh anak dengan pendampingan orang tua di luar jam sekolah. Upaya ini dirancang agar peserta didik tetap mendapatkan stimulasi perkembangan yang optimal, penguatan nilai agama dan moral, serta fleksibilitas pengalaman belajar digital.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi kasus, yang dilakukan dengan mempelajari kasus penerapan suatu aktivitas di lapangan, mengamati, dan melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait (Fauyhi Eko Nugroho, 2016, hlm. 719). Penelitian studi kasus dipilih untuk meneliti suatu kasus yang memiliki batasan-batasan yang jelas. Dalam jenis studi kasus, peneliti mengeksplorasi suatu isu persoalan, sehingga pemahaman yang detail dapat muncul dari proses penelitian sebuah kasus atau beberapa kasus. Sangat penting dalam penelitian studi kasus, peneliti mendeskripsikan kasus tersebut secara detail dan menyebutkan beberapa isu atau memfokuskan pada satu isu tunggal yang muncul ketika mempelajari kasus tersebut. Studi kasus tersebut diakhiri dengan pembahasan tentang pelajaran yang dapat diambil dari kasus tersebut (John W. Creswell, 2014, hlm. 174). Data dikumpulkan melalui beragam sumber

informasi, misalnya wawancara, pengamatan, dokumen, dan bahan audio visual, dan disajikan dalam bentuk merangkum bentuk-bentuk data tersebut (John W. Creswell, 2014).

Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut, peneliti mewawancarai peserta penelitian dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan, informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis (Jozef Raco, 2018). Penelitian kualitatif menekankan bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu (Sandu Siyoto, 2015, hlm. 11). Dengan begitu, penulis juga akan mengumpulkan hasil penelitian melalui tahap observasi lapangan, wawancara pada objek, dan juga dokumentasi yang terjadi di lapangan selama proses penelitian berlangsung.

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis berada di KB / RA Roudlotul Ulum yang beralamat di Jl. H. Hasan Bisri No. 57, Tuwiri, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di lingkungan lembaga KB / RA Roudlotul Ulum. Untuk subjek penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada kepala sekolah, guru kelas/sentra, serta orang tua/wali murid dan peserta didik di KB / RA Roudlotul Ulum.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan selama penelitian, di antaranya sebagai berikut:

1. Observasi: Masalah dalam penelitian dapat diangkat dari hasil observasi terhadap hubungan tertentu yang belum memiliki penjelasan memadai dan cara-cara rutin dalam melakukan suatu tindakan (Sandu Siyoto, 2015). Metode observasi ini diterapkan pada proses pembelajaran jarak jauh berbasis media daring dan kegiatan pembiasaan nilai agama dan moral anak di KB / RA Roudlotul Ulum.
2. Wawancara: Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu (Wiria Atmadja dalam Penerapan Metode Pantau et al., 2017, hlm. 96). Wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah, guru kelas/sentra, serta orang tua/wali murid yang mendampingi anak dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis media daring di KB / RA Roudlotul Ulum.
3. Dokumentasi: Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu (Deka Ramanta dan Febi Dwi

Widayanti, 2020, hlm. 6). Dokumentasi bermaksud untuk mengetahui sarana prasarana digital, modul pembelajaran daring, serta rekam jejak aktivitas penanaman nilai agama dan moral anak di KB / RA Roudlotul Ulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Media Daring di KB / RA Roudlotul Ulum Mojosari

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama yang memegang peranan krusial dalam membentuk arsitektur otak, kepribadian, serta moral manusia di masa depan. Berbeda dengan jenjang pendidikan formal lainnya yang lebih menitikberatkan pada penguasaan akademik atau keahlian vokasional, pendidikan pada fase ini berfokus pada pemberian stimulasi holistik yang mencakup seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Hasil belajar atau pencapaian perkembangan pada anak usia dini tidak diukur dari angka-angka kuantitatif pada lembar kertas ujian, melainkan mengacu pada segala bentuk perolehan, perubahan, serta penyesuaian perilaku positif yang dialami anak sebagai akumulasi dari proses stimulasi, bimbingan, dan pengalaman belajar yang diberikan secara sengaja maupun melalui pembiasaan sehari-hari.

Setiap aspek perkembangan anak memiliki karakteristik dan peran tersendiri yang saling terintegrasi dalam membentuk kepribadian yang utuh. Berdasarkan kerangka taksonomi perkembangan anak usia dini, pencapaian kompetensi dasar terbagi ke dalam beberapa ranah utama:

1. **Ranah Nilai Agama dan Moral (NAM):** Berkenaan dengan kemampuan anak mengenali nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta membiasakan diri berperilaku jujur, pemaaf, toleran, dan santun sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
2. **Ranah Kognitif:** Berkaitan dengan kapasitas berpikir logis, kritis, kemampuan memecahkan masalah sederhana, serta memahami hubungan sebab-akibat di lingkungan sekitar.
3. **Ranah Bahasa:** Mencakup kemampuan menyimak, berbicara, serta mengekspresikan pikiran dan perasaan secara lisan dengan struktur bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
4. **Ranah Fisik-Motorik:** Terbagi atas motorik kasar (seperti melompat, berlari, dan menjaga keseimbangan) serta motorik halus (seperti meremas, melipat, dan memegang pensil atau alat tulis dengan benar).

5. **Ranah Sosial-Emosional:** Berkaitan dengan kemampuan anak mengendalikan emosi diri, menunjukkan empati, berinteraksi dengan teman sebaya, serta memiliki kemandirian dan rasa tanggung jawab.

Melalui proses pembelajaran yang dirancang secara terarah, kreatif, dan menyenangkan, anak akan mengalami metamorfosis perilaku ke arah yang lebih matang. Perubahan perilaku ini termanifestasi dalam bentuk penguasaan pengetahuan dasar, keterampilan motorik dan sosial, pembiasaan perilaku terpuji, serta internalisasi sikap luhur. Seluruh proses tersebut bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan hasil dari aktivitas terprogram yang dirancang dan dieksekusi secara kolaboratif antara pendidik di lembaga PAUD dan orang tua di lingkungan keluarga guna mencapai tujuan optimalisasi tumbuh kembang anak.

1. Konsep Dasar Pencapaian Perkembangan Anak

Dalam kerangka konseptual Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pencapaian perkembangan diartikan sebagai tingkat penguasaan kompetensi dasar—baik dalam aspek nilai agama, kognitif, bahasa, fisik-motorik, maupun sosial-emosional—yang berhasil dicapai oleh seorang anak setelah ia mengikuti serangkaian proses pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan tingkat usia serta fase tumbuh kembangnya (*developmentally appropriate practice*). Kompetensi ini menjadi indikator sejauh mana stimulasi yang diberikan berhasil diserap dan diinternalisasikan oleh struktur kognitif dan afektif anak yang masih berada pada masa keemasan (*golden age*).

2. Fungsi Pencapaian Perkembangan

Pencapaian perkembangan anak memiliki fungsi strategis yang dapat ditinjau dari dua sudut pandang utama, yakni bagi peserta didik itu sendiri dan bagi lembaga pendidikan:

- **Bagi Peserta Didik:** Pencapaian perkembangan berfungsi sebagai landasan dalam membangun motivasi intrinsik awal, menumbuhkan kedisiplinan diri secara perlahan, serta mengenalkan pola pembiasaan positif sejak dini. Pengalaman sukses dalam menguasai suatu keterampilan atau pembiasaan moral akan membangun konsep diri yang positif dan rasa percaya diri pada anak untuk menghadapi tantangan belajar berikutnya.
- **Bagi Lembaga Pendidikan:** Pencapaian perkembangan berfungsi sebagai instrumen evaluasi formatif dan sumatif untuk memantau sejauh mana efektivitas layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Hal ini menjadi tolok ukur apakah metode, media, dan kurikulum yang diterapkan sudah selaras dengan kebutuhan anak. Dalam praktiknya, pemantauan ini sangat bergantung pada umpan balik yang cepat, transparan, dan objektif dari orang tua yang mendampingi anak di rumah.

Urgensi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Lembaga PAUD

Dunia pendidikan modern dihadapkan pada pergeseran paradigma yang menuntut fleksibilitas tinggi dalam penyampaian materi pembelajaran. Menurut pandangan Holden & Westfall, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan sistem pendidikan formal berbasis lembaga di mana kelompok belajar terpisah secara fisik dari pendidik, sehingga proses penyampaian ilmu pengetahuan harus memanfaatkan sistem komunikasi interaktif dan media perantara (Gonzalo Hechavarría & Rodney López, 2013, hlm. 1). Jika PJJ pada jenjang pendidikan menengah atau tinggi umumnya berfokus pada kemandirian mahasiswa atau siswa dewasa, penerapan PJJ pada anak usia dini memiliki keunikan dan kompleksitas tersendiri.

PJJ pada anak usia dini bukanlah metode di mana anak dibiarkan belajar sendiri di depan layar gawai, melainkan sebuah metode hibrida atau kolaboratif ketika anak dan pendidik tidak selalu hadir secara fisik secara bersamaan di ruang kelas sekolah, melainkan dikombinasikan secara erat dengan pendampingan intensif oleh orang tua di lingkungan rumah. Konsep PJJ di lembaga PAUD memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) modern, seperti jaringan internet berkecepatan stabil, gawai pintar (*smartphone*), komputer tablet, serta media video interaktif guna mendistribusikan bahan stimulasi, instruksi permainan edukatif, dan materi pembiasaan dari sekolah ke rumah (Tri Darmayanti, Made Yudhi Setiani, & Boedhi Oetojo, 2007, hlm. 101).

Di lembaga KB / RA Roudlotul Ulum, penerapan PJJ berbasis daring tidak dipandang sekadar sebagai langkah darurat reaktif, melainkan telah bertransformasi menjadi solusi taktis yang strategis. Kondisi operasional di lapangan sering kali memperlihatkan adanya keterbatasan durasi jam pertemuan tatap muka formal di kelas. Keterbatasan waktu ini menjadi kendala tersendiri apabila pendidik ingin memastikan bahwa proses penanaman nilai agama dan moral—yang membutuhkan pengulangan dan pembiasaan terus-menerus—dapat meresap secara mendalam pada diri anak. Oleh karena itu, adopsi PJJ berbasis daring difungsikan sebagai jembatan penghubung yang memastikan bahwa proses pembentukan karakter, pengenalan ibadah, dan internalisasi nilai-nilai keagamaan tetap berjalan secara berkesinambungan meskipun proses belajar mengajar sedang berlangsung di luar lingkungan sekolah.

Ragam Media Daring yang Digunakan dalam PJJ

Keberhasilan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sangat ditentukan oleh ketepatan pemilihan dan pemanfaatan media daring. Dalam konteks pendidikan anak usia dini di KB / RA Roudlotul Ulum, pemilihan media digital tidak boleh dilakukan secara sembarangan,

melainkan harus disesuaikan secara cermat dengan karakteristik psikologis anak usia dini yang berada pada fase berpikir konkret. Anak-anak pada rentang usia ini sangat membutuhkan stimulus visual dan auditori secara seimbang agar materi yang disampaikan dapat ditangkap dengan mudah tanpa menimbulkan kejenuhan atau kelelahan kognitif.

Berdasarkan analisis implementasi di lapangan, pendidik di KB / RA Roudlotul Ulum mengintegrasikan beberapa bentuk media daring utama yang dinilai paling efektif dan ramah pengguna bagi ekosistem keluarga:

1. Aplikasi Pesan Singkat (*WhatsApp Group*):

WhatsApp difungsikan sebagai tulang punggung dan wadah komunikasi utama yang menjembatani interaksi antara guru, pihak sekolah, dan para orang tua/wali murid. Melalui grup kelas virtual ini, guru secara rutin membagikan panduan harian (*daily planner*), instruksi tugas pembiasaan moral, serta materi pengantar pembelajaran. Selain itu, grup ini juga menjadi kanal pelaporan dua arah, di mana orang tua mengirimkan laporan dokumentasi berupa foto maupun rekaman video singkat yang memperlihatkan aktivitas anak saat mempraktikkan tugas pembiasaan di rumah. Hal ini memungkinkan guru untuk memantau kehadiran, keaktifan, dan progres perkembangan setiap anak secara personal.

2. Media Sosial dan Platform Video Interaktif (*YouTube*):

Pendidik memanfaatkan platform *YouTube* sebagai gudang penyimpanan dan penayangan konten audiovisual yang kreatif, edukatif, dan bernuansa Islami. Melalui tautan video yang dibagikan oleh guru, anak-anak dapat menyimak tayangan kisah teladan nabi dan rasul, animasi doa-doa harian, tata cara berwudhu dan sholat yang disederhanakan, serta nyanyian anak bertema keagamaan dan moral. Penggunaan unsur visual bergerak dan suara latar yang ceria terbukti sangat ampuh dalam menarik minat, mempertahankan atensi, serta merangsang imajinasi positif anak di rumah.

3. Aplikasi Pembelajaran Daring dan Platform Pendukung Digital:

Pendidik di lembaga juga secara aktif memanfaatkan beragam media visual berbasis gawai pintar untuk mendistribusikan lembar kerja digital interaktif, modul panduan pengenalan nilai agama dan moral, serta materi cerita bergambar (*e-book* anak). Fleksibilitas dari platform ini memungkinkan materi pembelajaran untuk diakses kapan saja oleh orang tua, sehingga mereka dapat menyesuaikan jadwal pendampingan belajar dengan kesibukan harian masing-masing tanpa mengurangi esensi stimulasi perkembangan moral anak.

Strategi Pembelajaran Jarak Jauh dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral (NAM)

Fokus utama dari penyelenggaraan pendidikan di KB / RA Roudlotul Ulum adalah penanaman landasan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Dalam konteks pelaksanaan PJJ, pengembangan Aspek Nilai Agama dan Moral (NAM) dilaksanakan melalui strategi yang memadukan pembiasaan, keteladanan digital, dan penguatan positif:

1. Implementasi Pembiasaan Doa dan Ibadah Harian Melalui Media Audiovisual:

Pendidikan moral pada anak usia dini sangat bergantung pada pembiasaan yang diulang-ulang. Melalui PJJ, guru mengirimkan materi pembiasaan harian seperti tata cara membaca doa sebelum dan sesudah makan, doa keluar rumah, hingga praktik gerakan ibadah ringan melalui video pendek. Orang tua bertindak sebagai fasilitator yang membimbing anak mempraktikkan materi tersebut secara langsung di lingkungan rumah, sehingga pembiasaan ini lama-kelamaan terinternalisasi menjadi karakter anak.

2. Peran Kemitraan Sinergis antara Guru dan Orang Tua:

Strategi PJJ dalam mengembangkan nilai agama dan moral menuntut pergeseran peran orang tua dari sekadar pendamping menjadi mitra pendidik utama di rumah. Guru memberikan pembekalan dan panduan praktis (*parenting guidance*) agar orang tua dapat menjadi teladan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Konsistensi pengawasan dari orang tua di rumah menjadi kunci utama keberhasilan pembentukan sikap jujur, disiplin, dan santun pada anak.

3. Pemberian Apresiasi dan Penguatan Positif (*Reinforcement*):

Untuk menjaga motivasi intrinsik anak selama belajar dari rumah, guru secara aktif memberikan apresiasi virtual, seperti pujian lisan melalui video pendek, stiker penghargaan digital, atau pengakuan di hadapan teman-teman sekelasnya saat sesi rekapitulasi mingguan. Metode penguatan positif ini terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak serta memotivasi mereka untuk terus antusias menjalankan pembiasaan baik yang diajarkan oleh sekolah.

Penerapan PJJ berbasis media daring di KB / RA Roudlotul Ulum memberikan implikasi yang signifikan terhadap pola perkembangan anak, khususnya dalam ranah nilai agama dan moral. Berdasarkan hasil evaluasi data penelitian, strategi PJJ yang dikombinasikan dengan pendampingan orang tua mampu mempertahankan kesinambungan proses pembentukan karakter anak meskipun pembelajaran tidak dilakukan secara penuh di ruang kelas konvensional. Pengalaman belajar digital yang fleksibel memberikan warna baru bagi metode pengajaran di lembaga PAUD.

Kendati demikian, implementasi di lapangan tidak lepas dari berbagai tantangan dan kendala teknis. Beberapa hambatan yang kerap ditemukan meliputi keterbatasan kuota internet, ketidakstabilan sinyal di beberapa wilayah tempat tinggal siswa, serta keterbatasan waktu sebagian orang tua yang harus membagi antara urusan pekerjaan rumah tangga/profesional dengan kewajiban mendampingi anak belajar secara daring. Selain itu, tingkat literasi digital orang tua yang beragam juga mempengaruhi kecepatan penyerapan instruksi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, pihak KB / RA Roudlotul Ulum menerapkan langkah-langkah solutif, seperti memberikan fleksibilitas tenggat waktu pengumpulan tugas harian (*flexible deadline*), menyediakan modul luring alternatif bagi orang tua yang memiliki kendala perangkat atau jaringan, serta mengoptimalkan komunikasi personal melalui konsultasi bimbingan orang tua. Melalui evaluasi yang berkelanjutan dan sinergi yang kuat antara lembaga dan keluarga, PJJ di KB / RA Roudlotul Ulum tetap mampu menjadi instrumen pembelajaran alternatif yang efektif dalam mengoptimalkan tumbuh kembang dan penanaman nilai agama serta moral anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berbasis media daring di KB / RA Roudlotul Ulum Mojosari, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan PJJ di KB / RA Roudlotul Ulum dirancang secara sistematis dengan mengintegrasikan berbagai media daring ramah anak—seperti aplikasi pesan singkat *WhatsApp*, platform video interaktif *YouTube*, serta modul digital pendukung. PJJ difungsikan sebagai jembatan efektif antara sekolah dan rumah, di mana guru bertindak sebagai perancang materi dan orang tua berperan aktif sebagai fasilitator pendamping di lingkungan keluarga.

Strategi PJJ yang diterapkan terbukti mampu menstimulasi aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini secara berkelanjutan di tengah keterbatasan jam tatap muka formal. Strategi ini berfokus pada pembiasaan ibadah harian melalui panduan audiovisual, keteladanan yang konsisten, serta pemberian penguatan positif (*reinforcement*) untuk menjaga motivasi belajar anak.

Keberhasilan pencapaian perkembangan anak sangat bergantung pada kemitraan yang kuat antara pendidik dan orang tua. Meskipun menemui beberapa tantangan teknis—seperti keterbatasan jaringan internet, gawai, dan waktu pendampingan orang tua—lembaga berhasil mengatasinya melalui penerapan kebijakan tenggat waktu yang fleksibel, penyediaan opsi modul

alternatif, serta komunikasi personal yang intensif. Secara keseluruhan, PJJ berbasis media daring di KB / RA Roudlotul Ulum terbukti menjadi alternatif pembelajaran yang adaptif dan efektif dalam mengoptimalkan pembentukan karakter serta nilai keagamaan anak sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib Rifqi Setiawan. (2020). Pembelajaran jarak jauh: Upaya sekolah di masa pandemi. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 28–35.
- Anggy Giri Prawiyogi, Anwar Purwanto, & Prima Lisa. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh terhadap siswa sekolah dasar di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 94–101.
- Deka Ramanta, & Febi Dwi Widayanti. (2020). Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 5(2), 1–10.
- Enceng Irzan Tahar. (2006). Evaluasi hasil belajar peserta didik dalam sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 7(2), 90–102.
- Fauyhi Eko Nugroho. (2016). Penelitian studi kasus: Metodologi dan penerapannya dalam riset sosial. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 3(2), 715–725.
- Fieka Nurul Arifa. (2020). Kebijakan belajar dari rumah di tengah pandemi COVID-19: Tantangan dan peluang. *Buku Siswa Singkat Puslit DPR RI*, 12(7), 5–8.
- Firdaus Sinta Maulina, & Ari Kurniawan. (2019). Pemanfaatan media penyiaran radio sebagai sarana informasi massa. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(1), 5–15.
- Gonzalo Hechavarría, & Rodney López. (2013). Distance education: Institutional frameworks and interactive communication systems. *International Journal of Educational Technology*, 11(1), 1–12.
- John W. Creswell. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Jozef Raco. (2018). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. Grasindo.
- Kasman, R., & Adityawati, I. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 PADA PELAJARAN TEMA 3 DI MI

- PANCASILA SUMBERKEMBAR. *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 4(1), 61-83. <https://doi.org/10.31538/aulada.v4i1.901>
- Maknuun, L. (2019). PENGARUH PERAN GURU DAN SERVICE LEARNING TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI KELOMPOK BERMAIN AL HASANAH DESA SAJEN KECAMATAN PACET KABUPATEN MOJOKERTO. *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 12-23. <https://doi.org/10.31538/aulada.v1i2.334>
- Mohammad Salehudin. (2020). YouTube sebagai media pembelajaran alternatif di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 9(2), 1–8.
- Muhammad Mushfi El Iq Bali. (2019). Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam era modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–10.
- Muhammad Nizar Ali. (2020). Efektivitas penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 1–10.
- Muhammad Rozi Yerusalem, Adian Fatchur Rochim, & Kurniawan Teguh Martono. (2015). Arsitektur sistem autentikasi terpusat pada platform pembelajaran jarak jauh berbasis web. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 3(4), 480–488.
- Munir. (2009). *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Alfabeta.
- Nurita Putranti. (2013). Pemanfaatan Edmodo sebagai media pembelajaran online berbasis sosial media di sekolah. *Jurnal Komputer dan Pendidikan*, 4(2), 135–145.
- Nurul Arifiyanti. (2020). Dampak tayangan media televisi terhadap perkembangan psikologis anak. *Jurnal Psikologi Anak dan Pendidikan*, 3(1), 1–6.
- Omar Mahfoud, Abdelhafid Moumami, & Nouredine Moumami. (2015). Evaluation of learning outcomes based on Bloom's taxonomy in modern educational systems. *Journal of Educational and Developmental Studies*, 5(1), 15–25.
- Rodame Monitorir Napitupulu. (2020). Peranan literasi TIK dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 20–30.
- Sandu Siyoto. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sri Wardani, Antonius Tri Widodo, & Niken Eka Priyani. (2009). Pengembangan instrumen penilaian hasil belajar fisika dan sains. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 1–15.
- Syafi'i, I., & Dianah, N. (2021). PEMANFAATAN LOOSE PARTS DALAM PEMBELAJARAN STEAM PADA ANAK USIA DINI. *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(1), 105-114. <https://doi.org/10.31538/aulada.v3i1.1203>

- Tri Darmayanti, Made Yudhi Setiani, & Boedhi Oetojo. (2007). E-learning dan pemanfaatan TIK dalam sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 8(2), 98–110.
- Widya Sari, Andi Muhammad Rifki, & Mila Karmila. (2020). Analisis kendala pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 5–14.
- Yeni Sulistyowati. (2013). *Pendidikan karakter dan pembentukan perilaku anak*. Pustaka Pelajar.